

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai sektor. Salah satunya yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara, termasuk di Indonesia (Idawati & Pratama, 2020). Di Indonesia UMKM dianggap sebagai salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Menteri Koperasi dan UMKM, mengatakan bahwa pemerintah juga mendorong perbankan membuka akses pembiayaan seluasnya kepada UMKM (Masduki, 2022). UMKM juga menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan terkait kemiskinan yang ada di Indonesia dengan daya tahan yang relatif dalam menghadapi krisis ekonomi yang dialami Indonesia (Niode, 2009). Semakin meluasnya pelaku UMKM di Indonesia maka semakin banyak orang memahami tentang literasi keuangan dan manfaat dari penggunaan lembaga keuangan dengan tujuan agar para pelaku UMKM dapat bersaing secara global (Satyawati, 2019).

Pengelolaan literasi keuangan dan kemudahan dalam memperoleh modal pada pertumbuhan usaha-usaha keluarga miskin akan berdampak positif. Namun, hal ini tidak terlepas dari permasalahan yang muncul terkait dengan UMKM seperti rendahnya kualitas SDM, produktivitas tenaga kerja yang masih rendah, rendahnya kualitas barang yang dihasilkan, dan lemahnya struktur permodalan dan akses untuk menguatkan permodalan. Inovasi dan adopsi dalam berbagai teknologi masih kurang, pemasaran kepasar yang potensial masih kurang (Lasmiatun, 2018). Menurut (Idawati & Pratama, 2020) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan suatu UMKM sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan dari pelaku UMKM tersebut. Dasar modal yang diperlukan dalam proses kewirausahaan guna menciptakan usaha yang sukses antara lain modal keuangan, modal manusia dan modal sosial. Modal keuangan termasuk kategori yang diharapkan dapat lebih berkontribusi, sehingga para UMKM harus berfokus pada sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan.

UMKM harus memiliki kemampuan untuk bertahan dan daya saing antar UMKM karena jumlah UMKM yang terus bertambah. Jika para pelaku UMKM ingin bersaing dengan sukses dan berkembang, mereka harus tetap memperhatikan kinerja usahanya. Kinerja merupakan hasil akhir dari kualitas dan kuantitas pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu organisasi dalam menjalankan operasinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja adalah hasil akhir dari upaya kolektif setiap orang dalam periode tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, seperti memenuhi standar kerja, target, sasaran, atau kriteria (Suindari & Juniariani, 2020). Untuk menghasilkan kinerja yang baik, para pelaku UMKM harus memahami literasi keuangan, mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan usahanya, mengetahui cara akses permodalan, dan juga harus mengetahui *financial capital* atau modal keuangan. Kinerja yang baik akan meningkatkan daya saing UMKM.

Kurangnya pengetahuan literasi keuangan merupakan permasalahan yang sering ditemui dan dialami pelaku UMKM. Literasi keuangan merupakan sekumpulan kemampuan, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dapat meningkatkan pembuatan keputusan keuangan yang sehat dan berujung pada kekayaan.

Sumber daya utama yang digunakan organisasi guna meningkatkan kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Mayoritas UMKM kurang memperhatikan pengelolaan keuangan perusahaan mereka yang tidak teratur. Biasanya, mereka menggabungkan keuangan pribadi dan bisnis, hal tersebut akan menghambat perusahaan mereka tumbuh secara efektif. Literasi keuangan memengaruhi cara orang melihat situasi keuangan mereka, memengaruhi keputusan strategi keuangan, dan meningkatkan manajemen bagi pemilik bisnis (Aribawa, 2016).

UMKM merupakan mesin penggerak pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sehingga memerlukan pengelolaan keuangan yang efisien. Sebagian besar UMKM menginginkan tumbuh menjadi organisasi besar bahkan menjadi multinasional, tetapi seringkali mereka runtuh sebelum impas atau balik modal. Maka salah satu upaya untuk menghindari kebangkrutan atas tidak baliknya modal, para pelaku UMKM memerlukan pengelolaan keuangan yang tepat (Sundaya, 2022).

Selain pengelolaan keuangan dan literasi keuangan, UMKM seringkali kesulitan dalam mengakses modal. Penghambat pertumbuhan pelaku UMKM terdapat pada keraguan yang muncul terhadap lembaga keuangan formal untuk dapat memberikan pinjaman. Sebagian

besar lembaga keuangan menganggap penjaminan UMKM tidak berguna (Purwaningsih & Kusuma, 2015). Tingkat risiko yang tinggi dapat mengakibatkan gagal bayar dan kondisi manufaktur yang fluktuatif adalah penyebabnya.

Ada strategi yang harus dipraktikkan untuk meningkatkan kinerja UMKM, karena UMKM memiliki peran yang begitu signifikan dalam perekonomian nasional. Tujuan dari rencana ini adalah untuk mendidik pemilik bisnis tentang masalah keuangan. Pemilik bisnis yang berpengetahuan luas di bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan uang yang efektif, akses ke modal, dan struktur modal awal yang digunakan. Pelaku bisnis harus memiliki pemahaman keuangan yang kuat sehingga mereka dapat secara efektif mengidentifikasi sumber keuangan yang akan digunakan dan memahami cara mengelola keuangan. Modal finansial merupakan faktor dalam metode ini yang dapat menentukan seberapa efektif seorang pelaku usaha memahami uang dalam suatu organisasi yang dikelola (Sihwahjoeni et al., 2021).

Penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan marak dilakukan terutama dikalangan mahasiswa seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Herawati, 2017) menjelaskan bahwa usia, pekerjaan, dan penghasilan orang tua tidak memiliki pengaruh pada literasi keuangan hanya gender yang berdampak besar. Namun penelitian mengenai literasi keuangan di kalangan UMKM masih cukup relatif rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Aribawa, 2016) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh pada kinerja dan keberlangsungan UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan (Septiani & Wuryani, 2019) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan akan berdampak pada bagaimana UMKM berfungsi dari waktu ke waktu. Selanjutnya, dalam penelitian (Hertadiani & Lestari, 2021) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM saling berhubungan. Kemudian berdasarkan penelitian (Ramadhan, 2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses permodalan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktarini dkk, 2014) mendapatkan hasil bahwa akses permodalan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mana pada penelitian ini akan menggabungkan variabel yang diambil dari beberapa jurnal acuan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan sampel para pelaku

UMKM yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengelolaan keuangan, akses permodalan, dan *financial capital* terhadap kinerja UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian sebelumnya Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, akses permodalan, dan *financial capital* dilakukan secara individual di sejumlah jurnal dan wilayah geografis yang berbeda. Sehingga pada penelitian kali ini akan dilakukan di Yogyakarta dengan menggabungkan beberapa variabel dari beberapa jurnal acuan dengan judul “pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan, akses permodalan, dan *financial capital* terhadap kinerja UMKM di Yogyakarta”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di DIY?
- b. Apakah pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di DIY?
- c. Apakah pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM di DIY?
- d. Apakah pengaruh *financial capital* terhadap kinerja UMKM di DIY?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di DIY.
- b. Menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di DIY.
- c. Menganalisis pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM di DIY.
- d. Menganalisis pengaruh *financial capital* terhadap kinerja UMKM di DIY.

## 1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah:

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan akademis dan ilmu pengetahuan pembaca khususnya terkait dengan permasalahan yang diteliti.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membantu UMKM yang ada di DIY dalam membuat keputusan pengelolaan keuangannya.